

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan ketika melakukan penelitian di Desa Troso Pecangaan Jepara melalui metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi maka peneliti dapat menganalisis tentang hal-hal yang terkait dengan pola asuh orang tua penenun dalam pembentukan akhlak anak Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai berikut:

A. Analisis pola asuh Orang Tua Penenun dalam pembentukan akhlak anak Troso Pecangaan Jepara.

Pola asuh Islami menurut Darajat adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁶⁹

Menurut Chabib Thoaha pola asuh orang tua merupakan suatu cara yang terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawabnya kepada anak. Dimana tanggung jawab untuk mendidik anak merupakan tanggung jawab primer, karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami dan istri dalam suatu keluarga.⁷⁰

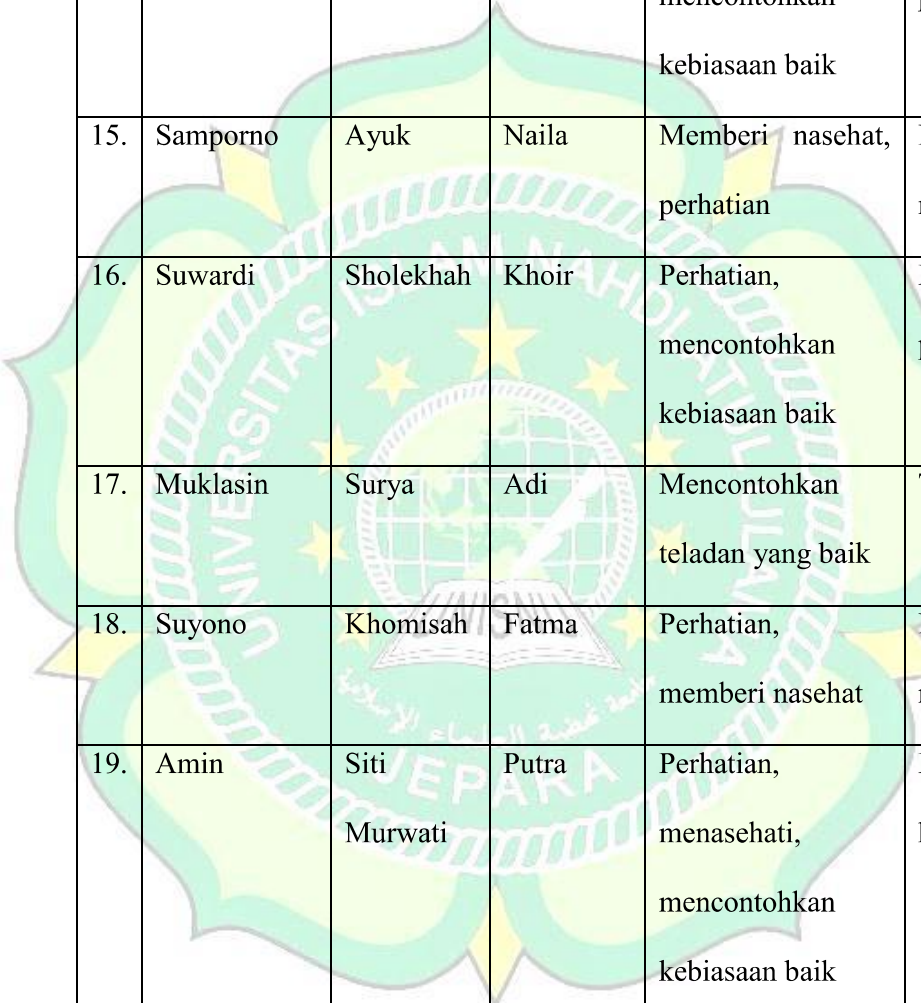
⁶⁹ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh, Gala Ilmu Semesta*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2009) hlm.153

⁷⁰ Sanya Diririnda Putranti, *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda*. Jurnal Psikososains Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 2. No. 1. 2009. hlm.50

Sebagaimana wawancara yang di lakukan peneliti di desa Troso bahwa Pola asuh orang orang di desa Troso meliputi pola asuh keteladanan, pola asuh pembiasaan, pola asuh perhatian, pola asuh nasehat, pola asuh hukuman. Berdasarkan hasil wawancara, berikut peneliti tampilkan data bentuk pola asuh orang tua.

No	Ayah	Ibu	Anak	Pola asuh orang tua	Keterangan pola asuh
1.	Sholikin	Laili	Abil	Selalu meluangkan waktunya untuk memperhatikan anaknya, menasehati	Perhatian, menasehati
2.	Ulin	Siti	Khusnul	Perhatian, mencontohkan keteladanan yang baik	Perhatian, keteladanan
3.	Giri	Suyati	Fikri	Memberi nasehat, perhatian	Nasehat, perhatian
4.	Sugiri	Anik	Umam	Memberi nasehat, perhatian	Nasehat, perhatian
5.	Sukar	Rosyidah	Zahro	Mencontohkan kebiasaan yang	Pembiasaan, perhatian

				baik	
6.	Moslan	Siti	Fandi	Menasehati, perhatian	Nasehat, perhatian
7.	Noryadi	Ulya	Sihab	Perhatian, mencontohkan kebiasaan yang baik	Pembiasaan, perhatian
8.	Sunaryo	Koniah	Diana	Perhatian, menasehati	Nasehat, perhatian
9.	Tarmudi	Sumini	Falah	Perhatian, memberi nasehat	Perhatian, nasehat
10.	Tarwawi	Susanti	Aan	Perhatian, menasehati, mencontohkan kebiasaan yang baik	Perhatian, nasehat, pembiasaan
11.	Arul	Yanti	Niko	Perhatian, memberi nasehat	Perhatian, nasehat
12.	Ahmadi	Mulika	Iqbal	Perhatian, selalu meluangkan waktunya untuk memperhatikan anaknya	Perhatian, nasehat, keteladanan



13.	Mulyono	Watik	Fais	Mencontohkan keteladanan yang baik, menasehati	Nasehat, keteladanan
14.	Suwar	Zuriah	Sukron	Perhatian, mencontohkan kebiasaan baik	Perhatian, pembiasaan
15.	Samporno	Ayuk	Naila	Memberi nasehat, perhatian	Perhatian, nasehat
16.	Suwardi	Sholekhah	Khoir	Perhatian, mencontohkan kebiasaan baik	Perhatian, pembiasaan
17.	Muklasin	Surya	Adi	Mencontohkan teladan yang baik	Teladan
18.	Suyono	Khomisah	Fatma	Perhatian, memberi nasehat	Perhatian, nasehat
19.	Amin	Siti Murwati	Putra	Perhatian, menasehati, mencontohkan kebiasaan baik	Perhatian, keteladanan
20.	Dolilin	Nor Hamidah	Ikmal	Perhatian	Perhatian, hukuman

Sumber: hasil wawancara dan observasi di desa Troso kecamatan

Pecangaan Kabupaten Jepara tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data mengenai pola asuh orang tua di Desa Troso, kemudian peneliti melakukan analisis dari data tersebut:

- a. Pola asuh dengan keteladanan : dari keseluruhan jumlah orang tua dalam menerapkan pola asuh keteladanan sebanyak 5 pasang orang tua yaitu orang tua dari khusnul, Iqbal, Fais, Adi, dan Putra.
- b. Pola asuh dengan pembiasaan: dari keseluruhan jumlah orang tua dalam menerapkan pola asuh pembiasaan sebanyak 5 pasang orang tua yaitu orang tua dari Zahro, Sihab, Aan, Sukron, Khoir.
- c. Pola asuh dengan Perhatian: dari keseluruhan jumlah orang tua dalam menerapkan pola asuh perhatian sebanyak 18 pasang orang tua yaitu orang tua dari Abil, Khusnul, Fikri, Umam, Zahro, Fandi, Sihab, Diana, Falah, Aan, Niko, Iqbal, Sukron, Naila, Khoir, Fatma, Putra, Ikmal.
- d. Pola asuh dengan Nasehat: dari keseluruhan jumlah orang tua dalam menerapkan pola asuh nasehat sebanyak 12 pasang orang tua yaitu orang tua dari Fikri, Umam, Fandi, Diana, Falah, Aan, Niko, Iqbal, Fais, Naila, Fatma.
- e. Pola asuh dengan Hukuman: tidak ada.

Berdasarkan data diatas, dari keseluruhan jumlah orang tua sudah menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya,

namun akhlak anak masih banyak yang kurang baik dikarenakan faktor eksternal keluarga.

Sebagaimana observasi tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Troso sangat beragam, antara lain pola asuh dengan keteladanan, pola asuh dengan kebiasaan, pola asuh dengan nasehat, pola asuh dengan perhatian, pola asuh dengan hukuman.

Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Troso sebagai berikut:

1. Pola asuh dengan keteladanan

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Troso, peneliti mendapatkan data bahwa orang tua ketika berpakaian biasa seperti orang kebanyakan, namun para ibu-ibu jarang sekali ada yang memakai jilbab/menutup auratnya ketika keluar rumah. Di Desa Troso bentuk keteladanan orang tua dalam pembentukan akhlak anak sudah cukup baik dengan memberikan contoh secara langsung kepada anak. seperti selalu melaksanakan sholat fardhu tepat waktu, sehingga dampaknya anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya dengan menjalankan sholat fardhu tepat waktu.

Sebagaimana menurut Abdullah Nashih Ulwan keteladanan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak.⁷¹

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab 21 yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (surat Al-Ahzab:21)⁷²

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa sebaik-baik akhlak atau suri tauladan adalah Nabi Muhammad SAW untuk itu sebagai muslim harus mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW.⁷³

2. Pola asuh dengan kebiasaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Troso diketahui bahwa para orang tua membiasakan bertutur kata

⁷¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), h. 516

⁷² Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2009) hlm. 570

⁷³ *Ibid.*, hlm. 516

yang lembut, suka menolong, hormat dan sopan kepada yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda selain itu berusaha memberikan contoh dan kebiasaan ketika ada kegiatan hari-hari besar Islam membantu serta ikut serta dalam kegiatan tersebut, dan membiasakan anak selalu shalat berjama'ah lima waktu di musholla. Dengan seringnya ke musholla diharapkan anak akan lebih gemar dan senang pergi ke musholla dan mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang bisa menambah wawasan keislaman anak. dengan banyaknya kegiatan-kegiatan di dalam masjid diharapkan anak akan lebih terarah dan lebih terjaga dari hal-hal yang negatif dan terhindar pergaulan negatif dari sekelilingnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pola asuh orang tua dengan kebiasaan dapat mencontohkan berbuat yang positif.

Sebagaimana menurut Al-Ghazali dalam kitab Ihya 'Ulumu Ad-din mengenai pembiasaan anak dengan kebaikan atau kejelekan dengan memandang kepada potensi dan fitrahnya . Ia mengatakan:

“Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia dunia akhirat. Adapun jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang, maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari

itu menjaga anaka adalah dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkan akhlak-akhlak terpuji”.

Berdasarkan keterangan di atas maka jelas sekali bahwa anak harus diberikan latihan pembiasaan untuk menjalankan agama Islam, seperti: shalat, do’a, membaca Al-Qur’an, shalat berjamaah dan lain-lain.⁷⁴

3. Pola asuh dengan nasehat

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Troso peneliti mendapatkan data bahwa para orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, para orang tua di Desa Troso tidak bosan-bosannya menasehati untuk selalu berbuat baik, namun disisi lain masih ada orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan anaknya, terlihat masih adanya anak yang berbohong, suka berkata kasar kepada orang tua, berkelahi, mencuri.

Sebagaimana menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah cara mendidik dengan nasihat. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Sehingga tidak heran kalau Al-Quran menggunakan manhaj ini untuk mengajak bicara kepada setiap jiwa, serta mengulang-

⁷⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), h.

ulangnya pada banyak ayat. Al-Qur'an pun berisi nasihat-nasihat dan tuntunan-tuntunan, seperti surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(لُقْمَان: ٣١)

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁷⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang bagaimana cara orang tua memberi pelajaran/ nasehat kepada anaknya.⁷⁶

4. Pola asuh dengan Perhatian

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Troso, diketahui bahwa anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya sangat berbeda baik dari bertutur kata, berpakaian, bergaul, beribadah dan lain sebagainya. Anak yang selalu mendapat perhatian dari orang tuanya masih pergi ke musholla, aktif dalam

⁷⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2009) hlm. 570

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 516

kegiatan-kegiatan anak musholla dan kegiatan lainnya, seperti mengaji.

Sebagaimana menurut Abdullah Nashih Ulwan Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.⁷⁷

Islam selalu mendorong para orang tua untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka di semua aspek kehidupan dan pendidikannya. Berikut ini nash-nash yang mendorong untuk melakukan perhatian dan pengawasan terhadap anak.

Allah berfirman dalam Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

(التحريم: ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu

⁷⁷ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh, Gala Ilmu Semesta*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2009) hlm.155

mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS . At-tahrim:6).⁷⁸

Bagaimana orang tua menjaga keluarga dan anak-anaknya dari api neraka, jika ia tidak memerintahkan kebaikan dan melarang kejelekan kepada mereka, juga tidak memperhatikan dan mengawasi keadaan mereka.⁷⁹

5. Pola asuh dengan hukuman

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Troso diperoleh data bahwa pemberian hukuman kepada anak yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Troso adalah kebanyakan dengan bentuk teguran dalam bentuk lisan saja. Dan tokoh masyarakat hanya bisa memberikan masukan dan memberikan teguran kepada orang tua maupun kepada orang tua kepada anak yang bersangkutan untuk tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang kurang baik.

Sebagaimana menurut Athiyah Al-Abrasyi dalam Nur Uhbiyati menggunakan tiga syarat apabila orang tua ingin menghukum anak dengan hukuman badan:

- 4) Sebelum usia 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul
- 5) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali dimaksudkan pukulan disini ialah dengan lidi atau tongkat kecil bukan dengan tongkat besar.

⁷⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2009) hlm. 560

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 519

- 6) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk taubat apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).⁸⁰

B. Analisis akhlak anak penenun di Desa Troso Pecangaan Jepara

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bahwasannya akhlak anak belum sepenuhnya baik. Hal tersebut tentu saja tidak lepas dari beberapa faktor yaitu faktor internal (dalam keluarga) dan faktor external (luar). Untuk lebih jelasnya data akhlak anak yang penulis sajikan dalam tabel berikut:

No	Ayah	Ibu	Anak	Akhlak Anak
1.	Sholikin	Laili	Abil	Patuh
2.	Ulin	Siti	Khusnul	Memberontak dan menuntut
3.	Giri	Suyati	Fikri	Suka membantah orang tua
4.	Sugiri	Anik	Umam	Mencuri
5.	Sukar	Rosyidah	Zahro	Berbohong
6.	Moslan	Siti	Fandi	Suka membantah
7.	Noryadi	Ulya	Sihab	Suka membantah
8.	Sunaryo	Koniah	Diana	Berkelahi

⁸⁰ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh, Gala Ilmu Semesta*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2009) hlm.153

9.	Tarmudi	Sumini	Falah	Berbohong
10.	Tarwawi	Susanti	Aan	Suka membantah
11.	Arul	Yanti	Niko	Berkelahi
12.	Ahmadi	Mulika	Iqbal	Suka membantah orang tua
13.	Mulyono	Watik	Fais	Suka membantah orang tua
14.	Suwar	Zuriah	Sukron	Berbohong
15.	Samporno	Ayuk	Naila	Berbohong
16.	Suwardi	Sholekhah	Khoir	Berkelahi
17.	Muklasin	Surya	Adi	Mencuri
18.	Suyono	Khomisah	Fatma	Berbohong
19.	Amin	Siti Murwati	Putra	Berkelahi
20.	Dolilin	Nor Hamidah	Ikmal	Suka membantah orang tua

Sumber: hasil wawancara dan observasi di desa Troso kecamatan
Pecangaan Kabupaten Jepara tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 20 anak belum sepenuhnya berakhlak baik. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak anak di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara yaitu:

a. Faktor internal (keluarga)

1. Rumah (Keluarga)

Keluarga adalah madrasah yang pertama bagi anak-anaknya jadi pendidikan karakter sangat dibutuhkan didalam rumah. Dari memilih istri/suami, wawasan pendidikan orang tua, pendidikan.

Ketika anak dibesarkan pada keluarga yang baik maka anak akan berperilaku baik, sebaliknya ketika anak dibesarkan pada keluarga yang sering memarahinya maka anak akan berperilaku tidak baik. Orang tua di Desa Troso selalu mendidik anaknya dengan memberikan contoh secara langsung dalam belajar maupun beribadah dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya menjadi anak yang berperilaku baik.

b. Faktor eksternal (luar).

1. Faktor pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pembentukan akhlak anak Troso yang dilakukan orang tua. Kebanyakan orang tua penenun di Desa Troso lulusan SD dengan pendidikan tersebut mempengaruhi berfikir yang kurang dalam pembentukan akhlak anak.

2. Masyarakat

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat adalah lingkungan dimana anak akan tumbuh dan besar dilingkungan, jadi lingkungan haruslah lingkungan yang baik dari segala aspek sekolah, teman sebaya tidak hanya keluarga, tetapi masyarakat dimana kita tinggal juga merupakan orang yang berperan dalam perkembangan anak,

Orang tua penun di Desa Troso selalu mengawasi anaknya supaya terhindar dari perilaku tidak baik dan selalu membimbing dan memberikan contoh secara langsung dalam belajar maupun beribadah agar nantinya menjadi anak yang berperilaku baik.

3. Media massa

Tidak dapat dipungkiri bahwa media massa memiliki dampak besar dan berpengaruh pada perilaku anak Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Pada masa sekarang banyak sekali sarana dan prasarana yang dapat di akses dengan mudah dari para remaja. Media massa bisa dari koran, majalah, tv, internet dan lain sebagainya. Sekarang banyak sekali terdapat media yang kurang baik seperti anak dengan mudah mengakses vidio porno, kekerasan, seksual dan lain-lain. Banyak sekali masalah-masalah yang timbul akibat penggunaan media yang kurang baik, penggunaan media yang kurang baik akan merusak akhlak dan moral anak, tetapi dalam pengawasan orang tua media dapat digunakan dengan baik dan anak Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara bisa memperoleh informasi yang bermanfaat, berbuat bijak dalam penggunaan media.⁸¹

Faktor-faktor itulah yang menyebabkan akhlak anak di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara belum sepenuhnya

⁸¹ *Ibid.*, hlm.106-107

baik, untuk itu orang tua harus selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya agar mempunyai akhlak baik.

Sebagaimana menurut Iman Al Ghazali akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Kata akhlak diartikan sebagai tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.⁸²

Sedangkan menurut Al-Farabi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji yang menunjukkan akhlak baik, sedangkan sebaliknya, apabila mengerjakan perbuatan-perbuatan buruk, maka menunjukkan akhlak buruk.⁸³

Adapun akhlak anak yang dimaksud yaitu tingkah laku atau budi pekerti seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan terus menerus.

Klasifikasi akhlak anak Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai berikut:

- a. Akhlak yang terpuji (Al-Akhlak Al-Mahmudah) : dari keseluruhan jumlah anak yang masuk akhlak terpuji yaitu Abil.
- b. Akhlak yang tercela (Al-Akhlak Al-Madzmumah) : dari keseluruhan jumlah anak yang masuk akhlak tercela yaitu

⁸² Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), hlm . 1

⁸³ *Ibid.*, hlm 1

Khusnul, Fikri, Umam, Zahro, Fandi, Sihab, Diana, Falah, Aan,
Niko, Iqbal, Fais, Sukron, Naila, Khoir, Adi, Fatma, Putra,
Ikmal.

Dapat dikatakan bahwa akhlak buruk anak karena faktor keluarga, pendidikan, lingkungan masyarakat dan media massa. Faktor inilah yang menyebabkan akhlak anak menjadi buruk.

